

**KOSTUM OLAHRAGA
DALAM FOTOGRAFI FASHION**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

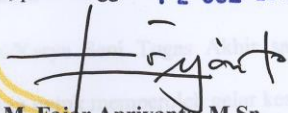
Maissy Audina
1410033131


**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

KOSTUM OLAHRAGA DALAM FOTOGRAFI FASHION

Diajukan oleh
Maissy Audina
NIM 1410033131


Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal **1-2 JUL 2018** ...


M. Fajar Aprivanto, M.Sn.
Pembimbing I / Ketua Penguji


Oscar Samaratunga SE., M.Sn.
Pembimbing II / Anggota Penguji


Johnny Hendarta Hon, FPSI.
Cognate / Anggota Penguji


Dr. Irwandi, M.Sn.
Ketua Jurusan

Mengetahui,
Rektor Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S. Kar., M.Hum.
NIM 19610740 198703 1 002



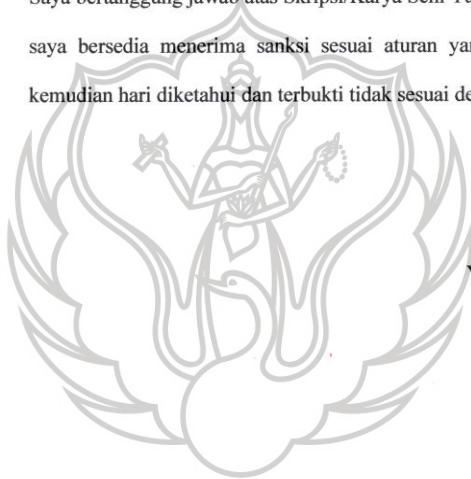
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Maissy Audina**
No. Mahasiswa : **1410033131**
Prodi Studi : **S-1 Fotografi**
Judul Skripsi/Karya Seni : **Kostum Olahraga dalam Fotografi Fashion**

menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pertanyaan ini



Yogyakarta, Juli 2018
yang menyatakan


Maissy Audina



Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan karya fotografi Tugas Akhir ini. Selama menjalani pendidikan selama empat tahun di Institut Seni Indonesia penulis banyak menemukan pengalaman dan banyak belajar. Proses yang sangat panjang dan rumit akhirnya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Bantuan dari banyak pihak membantu penulis dalam belajar dan menyelesaikan karya fotografi untuk Tugas Akhir di Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta.

Terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat-Nya;
2. Bapak Subroto dan Ibu Rusmiati atas segala kasih sayang, perjuangan, nasihat dan dukungan sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan tepat waktu;
3. Bapak Marsudi S.Kar., M.Hum, Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Insititut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Bapak M. Fajar Apriyanto, M.Sn., selaku pembimbing I yang telah memberikan saran yang baik pada karya-karya Tugas Akhir ini;
6. Bapak Oscar Samaratungga, S.E, M.Sn., selaku pembimbing II dan Sekretaris Jurusan Fotografi, yang telah membimbing dalam tulisan Tugas Akhir ini;

7. Johnny Hendarta Hon, FPSI., selaku congnate penguji, yang telah memberikan kritik dan saran pada karya ini untuk kedepannya;
8. Drs. Risman Marah, M.Sn., selaku dosen wali
9. Dr. Edial Rusli, S.E, M.Sn., dan dosen-dosen Jurusan Fotografi ISI Yogyakarta;
10. Seluruh staf Jurusan Fotografi dan Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
11. Destine Ngesti, Aditya Fahmi, Gilar Rakhmantyo team yang selalu membantu dalam proses ini;
12. Rindha Mita, Alan Ridho, Lalu Diarta, Wisnu Wibowo, Atmim Ulul Albab, Kurnia Yaumil Fajar, Itha Amalia. Ramdhan Wibowo dan teman-teman jurusan fotografi angkatan 2014
13. Siti Aminah, Fadel, Aman, Dondo, Ellan, Nadjizah, Rani, Saif, Teguh, Yandi, Yatno terimakasih sudah membantu dalam pemotretan sebagai atlet;
14. Aldo Wildani dan Imam Dewanto atas saran yang membangun dan memotivasi;
15. Rekan-rekan yang turut mendukung dalam proses ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, Juli 2018

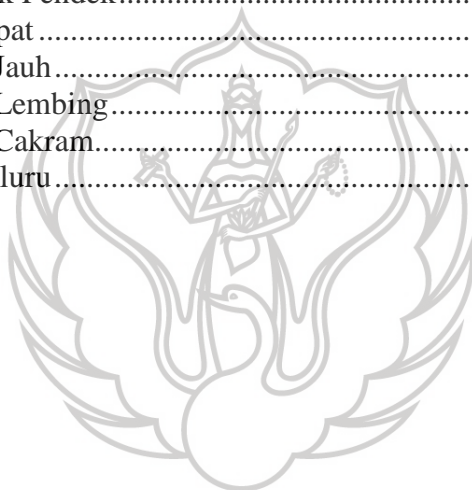
Maissy Audina

Daftar Isi

| | | |
|---|------|------------|
| Halaman Judul..... | i | |
| Halaman Pengesahan | ii | |
| Halaman Pernyataan..... | iii | |
| Kata Pengantar | iv | |
| Daftar Karya..... | vii | |
| Daftar Gambar..... | viii | |
| Abstrak | ix | |
| BAB I PENDAHULUAN | | |
| A. Latar Belakang Penciptaan..... | 1 | |
| B. Penegasan Judul | 7 | |
| C. Rumusan Ide | 11 | |
| D. Tujuan dan Manfaat | 11 | |
| BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN | | |
| A. Latar Belakang Timbulnya Ide..... | 13 | |
| B. Landasan Penciptaan | 15 | |
| C. Tinjauan Karya..... | 18 | |
| D. Ide dan Konsep Perwujudan..... | 22 | |
| BAB III PROSES PENCIPTAAN | | |
| A. Objek Penciptaan | 24 | |
| B. Metode Penciptaan | 25 | |
| C. Proses Perwujudan | 29 | |
| BAB IV ULASAN KARYA..... | | 41 |
| BAB V PENUTUP | | |
| A. Kesimpulan | 102 | |
| B. Saran..... | 103 | |
| DAFTAR PUSTAKA | | 105 |
| LAMPIRAN | | |
| Poster Pameran..... | 107 | |
| Katalog Pameran | 108 | |
| Dokumentasi Pemotretan | 109 | |
| Foto Suasana Ujian | 110 | |
| Data Pribadi..... | 111 | |

DAFTAR KARYA

| | |
|----------------------------------|----|
| Karya 01- Karate | 42 |
| Karya 02- Taekwondo..... | 45 |
| Karya 03- Anggar..... | 48 |
| Karya 04- Pencak Silat..... | 51 |
| Karya 05- Wushu | 54 |
| Karya 06- Sepakbola..... | 57 |
| Karya 07- Voli..... | 60 |
| Karya 08- <i>Basket</i> | 63 |
| Karya 09- Bulutangkis | 66 |
| Karya 10- Hockey | 69 |
| Karya 11- <i>Woodball</i> | 71 |
| Karya 12- <i>Baseball</i> | 74 |
| Karya 13- Tenis Lapangan | 77 |
| Karya 14- Tenis Meja..... | 80 |
| Karya 15- Lari Jarak Pendek..... | 83 |
| Karya 16- Jalan Cepat | 87 |
| Karya 17- Lompat Jauh..... | 90 |
| Karya 18- Lempar Lembing..... | 93 |
| Karya 19- Lempar Cakram..... | 96 |
| Karya 20- Tolak Peluru..... | 99 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 01- Karya Acuan 1: Foto Karya Bill Frakes | 19 |
| Gambar 02- Karya Acuan 2: Foto Karya Amy Beth..... | 20 |
| Gambar 03- Karya Acuan 3: Foto Karya Yudhistira | 21 |
| Gambar 04- Kamera Canon EOS 70D | 30 |
| Gambar 05- Lensa 24-105mm f/4..... | 30 |
| Gambar 06- Lampu Studio..... | 31 |
| Gambar 07- Laptop Asus | 32 |
| Gambar 08- Mensinkronkan Objek Satu dengan yang Lain..... | 34 |
| Gambar 09- Memisahkan Objek dengan <i>Background</i> | 35 |
| Gambar 10- Bola Sepakbola | 36 |
| Gambar 11- Bagian dalam Baju (Kerah) | 36 |
| Gambar 12- Bagian dalam Celana | 36 |
| Gambar 13- Menambahkan Unsur-Unsur Foto yang Tertutup Kulit..... | 37 |
| Gambar 14- Hasil Akhir 1..... | 38 |
| Gambar 15- Hasil Akhir 2..... | 39 |



KOSTUM OLAHRAGA DALAM FOTOGRAFI FASHION

Oleh
Maissy Audina

ABSTRAK

Perkembangan fotografi di Indonesia tidak hanya pada teknologi saja, namun sebagai awal peradaban seni. Berawal dari faktor internal dan eksternal yang selama delapan tahun menjadi atlet dan empat tahun telah mempelajari fotografi secara pendidikan. Menjadi batu loncatan untuk menciptakan ide Tugas Akhir ini. Penciptaan karya fotografi komersial ini menonjolkan kostum dari cabang olahraga beladiri, bola besar, bola kecil dan atletik. Pemilihan kostum olahraga dilakukan dengan menggunakan atlet dari berbagai cabang olahraga yang dikuasai, sehingga mempermudah untuk mengarahkan aksi gerak atlet sesuai dengan kostum olahraga. Proses pemotretan kostum olahraga menampilkan kostum dan aksi gerak atlet tanpa model manusia, sehingga menciptakan karya fotografi *fashion* yang dikemas dalam bentuk berbeda dan menampilkan aksi gerakan sesuai dengan kostum olahraga dalam fotografi *fashion*. Olahraga tidak selalu tentang menang atau kalahnya pada pertandingan maupun perlombaan. Kostum olahraga menjadi daya tarik sendiri jika di kemas dengan ide baru dalam medium fotografi. Ide ini hasil dari pengalaman yang relah dialami beberapa tahun yang lalu menjadi kesatuan dengan apa yang terjadi saat ini. Ide memvisualisasikan kostum olahraga yang berbeda satu sama lain sangat mampu untuk membangkitkan imajinasi yang luar biasa serta mempunyai keunikan untuk dipresentasikan ke dalam bentuk karya fotografi *fashion*.

Kata Kunci : *kostum, olahraga, fotografi fashion*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fotografi menjadi media komunikasi yang lebih mudah dipahami dan lebih efisien. Sebuah foto dapat mendeskripsikan ataupun menyampaikan ribuan kata yang mungkin akan membosankan jika harus dibaca. Adanya foto sebagai penyampaian pesan menimbulkan ketertarikan dalam menikmati informasi yang disuguhkan media. Fotografi merupakan salah satu bentuk komunikasi non verbal yang memegang peranan penting dalam media komunikasi. Fotografi bentuk ekspresi dari seorang fotografer terhadap apa yang dilihatnya. Sehingga sebuah foto memiliki kemampuan secara rinci, langsung, dan penikmatnya tidak perlu memerlukan proses penguraian pemikiran seperti halnya berita tulis. Setiap foto mengandung nilai informasi yang berbeda-beda di setiap foto lainnya, walaupun objek yang terekam sama. Hal ini, sebuah foto dapat dimanfaatkan sebagai media informasi dalam komunikasi. Menurut Sudarman (2014:3)

Fotografi dapat dikatakan sebagai bahasa gambar, yakni hasil terakhir dari bentuk tertua dari komunikasi percetakan. Berbeda dengan kata-kata yang diungkapkan atau ditulis, bahasa gambar adalah bentuk komunikasi yang dapat dipahami oleh seluruh dunia.

Seni fotografi pada dasarnya adalah melihat dan menyeimbangkan cahaya dengan lingkungan sekitar agar terekam lebih indah. Pada zaman modern saat ini, fotografi sudah tidak hanya sekedar hobi, sebagian orang menganggap menjadikannya peluang ekonomi untuk keberlangsungan hidup. Fotografi saat ini termasuk salah satu profesi yang sangat populer. Aktivitas ini menjadikan segelintir profesional melainkan makin diminati dan digeluti juga oleh penghobi serius. Fotografi memperoleh posisi strategis baik dalam wacana seni maupun praktik bisnis komersial lainnya. Hal ini mengingat saat ini fotografi dengan keunikan ide dan pendalaman konseptual seorang fotografer dalam merespon suatu objek dengan media, alat dan berbagai kemampuan teknik fotografi. Fotografi menjadi begitu diminati untuk menyampaikan berbagai pesan dari berbagai kalangan.

Penciptaan karya fotografi bisa didasarkan untuk berbagai kepentingan dengan menyebutkan sebagai suatu medium 'penyampai pesan' (*message carrier*) bagi tujuan tertentu. Karya fotografi disampingkan kediriannya yang mandiri juga dimanfaatkan bagi memenuhi suatu fungsi tersebut (Soedjono, 2006: 40).

Dunia fotografi dikenal tiga besar pembagian genre, yaitu fotografi jurnalistik, fotografi seni, dan fotografi komersial. Fotografi komersial merupakan foto yang mempunyai nilai jual atau dibuat berdasarkan tujuan komersial. Fotografi komersial berperan penting dalam dunia periklanan. Tidak hanya mengubah wajah periklanan, tetapi telah mengubah gaya dalam keragaman visual iklan. Sebuah foto secara umum sangat ditentukan faktor estetika dan kualitas gambarnya. Foto yang meraih penghargaan

dalam suatu kontes belum tentu dapat dipakai untuk keperluan komersial (iklan). Hal ini yang lebih berperan bagi sebuah foto dalam periklanan adalah pesan yang akan disampaikan.

Fotografi *fashion* salah satu kategori dalam fotografi komersial. Kehadirannya di dunia komersial yang sudah diperhitungkan. Fotografi *fashion* sudah menjadi ajang kreasi bagi fotografer untuk menunjukkan karakteristik. Fotografi *fashion* sendiri mengarah kepada hal-hal yang berhubungan dengan benda-benda *fashion* seperti kostum, aksesoris, sepatu, tas, dan masih banyak lagi. Umumnya fotografi *fashion* akan berfokus pada kostum atau pakaian yang dikenakan model. Nugroho (2006:250) menyatakan

Fashion photography adalah cabang fotografi profesional yang mengkhususkan diri pada foto di bidang busana dan perlengkapannya seperti kostum, cat kuku, kalung dan lain-lain yang melekat pada diri. Seorang fotografer *fashion* harus mampu memandukan busana dengan modelnya menjadi suatu gambar (foto) yang harmonis. Bidang fotografi ini makin marak seiring dengan perkembangan media cetak yang semakin maju.

Fashion tidak hanya meliputi gaun malam dan pakaian siap pakai. *Fashion* terhadap kostum olahraga atau yang biasa disebut *fashion sporty* dengan model beragam dan membuat pemakaiannya terlihat *fashionable*. Seolah tidak ada batasan lagi antara tampil kasual dengan *sporty*. Menggunakan kostum yang sebenarnya ‘atribut’ olahraga, sudah menjadi bagian dari tampilan kasual. Pakaian olahraga sudah hadir di era 80-an, ketika sebagian besar orang dikala itu terobsesi dengan senam dan berbagai

kegiatan olahraga lainnya. Hasilnya adalah *bodysuit*, *leg warmer*, *leggings*, serta *sneakers* menjadi barang yang lumrah dikenakan di luar ruang olahraga (Bilinedev, 2016, journal.20fit.co.id/fashion/sejarah-perkembangan-pakaian-olahraga-yang-sporty-stylish/ diakses pada 23 Maret 2018 pukul 12:41 WIB). Kini *fashion* sporty akan tetap dipakai kapanpun dari tahun ke tahun dengan mengikuti tren terbaru. Disisi lain perkembangan kostum olahraga yang dipakai secara khusus oleh atlet untuk *event* tidak pesat seperti *fashion* sporty, *glamour* dan *fashion* lainnya. Desain untuk kostum olahraga untuk *event* sendiri tetap mengikuti tren saat ini. Beberapa merek kostum olahraga yang sudah tidak asing lagi berlomba-lomba agar menjadi produk pilihan para atlet profesional. Peran iklan menjadi penting dalam fotografi komersial termasuk *fashion*.

Seiring berjalannya waktu dan teknologi semakin berkembang, fotografi *fashion* yang tidak selalu berhubungan dengan model. Fotografi pada era sekarang sudah lebih bebas dan ekspresif tidak terikat lagi pada suatu pakem. Salah satunya fotografer yang berasal dari Amerika Serikat bernama Amy Beth. Karyanya yang ditampilkan dalam situs webnya merupakan bukti bahwa fotografi *fashion* tidak selalu identik dengan model. Bahkan baru-baru ini muncul iklan *fashion* tanpa menampilkan model “manusia”. Iklan *fashion* yang sering muncul merupakan *fashion* yang sering digunakan sehari-hari. *Fashion* kostum olahraga yang digunakan oleh atlet yang digunakan untuk *event* belum banyak dijadikan objek foto. Hal ini perlu adanya ide kreatif yang baru agar menarik. Intinya setiap karya

memerlukan konsep yang matang agar saat eksekusi memiliki panduan. Selain itu memiliki pesan dalam karya fotografi tetap tersampaikan secara utuh kepada *audiens*. Target pasar yang ingin dicapai adalah produsen atau perusahaan kostum olahraga dan alat-alat olahraga, bukan masyarakat. Masyarakat merupakan konsumen tingkat kedua setelah karya dipakai oleh para produsen atau perusahaan untuk menawarkan produknya.

Berdasarkan faktor pendukung dan melatar belakangi dalam karya ini antara lain faktor internal dan eksternal. Berawal dari pengalaman pribadi. Semasa Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Akhir (SMA) yang pernah berkecimpung dalam dunia olahraga. Selama delapan tahun ditunjuk sebagai atlet sebagai perwakilan sekolah. Hal tersebut merangsang untuk membuat visual kostum olahraga yang berbeda dan memiliki nilai jual lebih. Faktor eksternal yang mendukung terwujudnya ide ini adalah Pesta Olahraga Musim Panas Asia 2018 atau Asian Games yang dilaksanakan tahun 2018 dan diselenggarakan di Indonesia (Jakarta dan Palembang).

Penggerak untuk membuat sebuah gagasan fotografi adalah selama kurang lebih empat tahun telah mempelajari fotografi secara pendidikan. Ketertarikan dalam bidang fotografi terutama fotografi komersial menjadi batu loncatan untuk mengembangkan potensi. Fotografi fashion salah satunya menjadi daya tarik sendiri. Menerapkan keterampilan fotografi guna pertanggungjawaban dalam pendidikan yaitu tugas akhir, tentunya harus dapat menghasilkan karya yang bermanfaat. Karya yang bermanfaat

bagi masyarakat dan ilmu pengetahuan. Karya yang dapat memberikan informasi bagi masyarakat yang menikmati karya tersebut. Karya yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan sebagai keragaman bentuk visual fotografi komersial maupun fotografi *fashion* di dunia kreatif.

Berangkat dari hal tersebut terciptalah ide untuk mengambil judul proposal tugas akhir kali ini adalah “Kostum Olahraga dalam Fotografi *Fashion*”. Karya ini nantinya objek yang digunakan adalah kostum olahraga. Sebelum konsep ini terbentuk, dilakukan usaha mencari referensi karya melalui internet ataupun *sharing* kepada teman dekat, guru atau pengajar olahraga maupun dosen fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses pembuatan menggunakan fotografi dan memadukan dengan olah digital ditahap terakhir. Eksekusi nantinya dalam pemotretan menggunakan atlet, agar gaya atau *pose* saat pemotretan sesuai dengan kostum yang digunakan dan mudah diarahkan. Alasan lainnya kostum menjadi berberbentuk atau berdimensi. Pemotretan ini dilakukan menggunakan lighting yang memadai seperti *flash duration*. Konsep yang telah dirancang melalui sketsa sebagai panduan dalam pemotretan. Tahap terakhir dalam pembuatan karya ini model manusia akan “dihilangkan” dengan olah digital melalui *software Adobe Photoshop*. Alasan utamanya “menghilangkan” model dalam karya ini adalah kostum olahraga dapat mewakili seorang atlet tanpa harus menunjukkan sosoknya. Selain itu juga mata *audiens* langsung tertuju ke kostum olahraga tersebut.

B. Penegasan Judul

Tema yang akan diangkat adalah dunia komersial dengan judul tugas akhir karya fotografi “Kostum Olahraga dalam Fotografi Fashion”. Menghindari terjadinya salah penafsiran judul atau terjadinya kerancuan dalam karya dan sebagai batasan komunikasi pada visualnya. Berikut penegasan istilah-istilah pokok dalam judul.

1. Kostum

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (597: 2007) kostum adalah pakain khusus (dapat pula merupakan pakaian seragam) bagi perseorangan, regu olahraga, rombongan, kesatuan, dan sebagainya dalam upacara, pertunjukkan, dan sebagainya. Kostum dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dipakai untuk menutupi tubuh. Sesuai dengan proposi tubuh, maka kostum pun memiliki bagian-bagiannya. Bagian kepala (penutup kepala), badan bagian atas (baju), dan badan bagian bawah (kain dan celana). Kostum dipakai manusia beranekaragam bentuk dan fungsinya. Fungsi kostum dalam kehidupan sehari-hari untuk melindungi tubuh dari cuaca buruk, menciptakan kesopanan dan memenuhi hasrat manusia akan keindahan. Menurut Nelot (2009:22) menyatakan

Fungsi kostum dalam pengelaran sebagai menciptakan keindahan penampilan, membeda satu dengan yang lain, menggambarkan karakter tokoh, memberi ruang gerak dan memberikan efek dramatik.

Kostum merupakan ekspresi identitas pribadi, sebagai bentuk komunikasi. Menyampaikan pesan artifaktual yang sifatnya nonverbal. Menggunakan kostum tertentu dalam rumah maupun di luar rumah, berarti menggambarkan atau mendefinisikan diri sendiri. Hal ini menyebabkan kostum dapat membedakan satu sosok dengan sosok lainnya. Misalnya, kostum olahraga berbeda dengan kostum guru, kostum polisi, maupun sebaliknya. Kostum atau pakaian tertentu juga sering dipakai sebagai simbol nasionalisme dan agama.

2. Olahraga

Dalam buku *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar* yang ditulis oleh Prof.Dr.H.Harsuki. Kata *olah* merupakan perubahan bunyi dari *ulah*, jadi dari *ulah raga*. *Ulah* artinya perbuatan, tindakan atau tingkah (laku) hingga *ulah raga* dapat disamakan dengan aktivitas fisik. Olahraga adalah suatu bentuk kegiatan fisik yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani. Aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Olahraga mempunyai arti penting karena dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat. Setiap orang melakukan melakukan aktifitas fisik antara individu satu dengan yang lain tergantung gaya hidup perorangan dan faktor lainnya. Latihan fisik yang terencana, terstruktur dilakukan berulang-ulang termasuk olahraga fisik merupakan bagian dari aktifitas fisik.

Pada mulanya olahraga dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang. Olahraga dilakukan dengan penuh kegembira dan santai serta tidak ada batasan dan aturan yang digunakan. Secara tidak formal olahraga dilakukan baik dari segi tempat pelaksanaan, peraturan, maupun waktu kegiatannya. Seiring perkembangan kebutuhan dan kemampuan manusia yang semakin maju, yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus dilakukan manusia. Kegiatan olahraga tidak lagi dilakukan hanya untuk kegiatan rekreasi melainkan bertambah menjadi kegiatan yang dipertandingkan.

Maksud dari kostum olahraga dalam judul tugas akhir ini merupakan kostum olahraga yang digunakan atlet pada saat *event*. Atlet menggunakan kostum olahraga sebagai kostum aktivitas olahraganya, sehingga jarang terjadi seorang atlet menggunakan kostum diluar *event*.

3. Fotografi *Fashion*

Fashion Photography adalah genre fotografi yang ditunjukkan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang yang melekat pada diri *fashion* lainnya (Yuyung, 2012: 20). Fotografi *fashion* sendiri muncul dari percabangan dari begitu banyaknya spesialis di bidang fotografi. Cabang seni fotografi ini lahir atas permintaan dari industri yang menginginkan satu *genre* dalam fotografi. Mengkhususkan di bidang pakaian dan produk-produk *fashion* lainnya. Fotografi dibutuhkan dalam

fashion sebagai pembuatan iklan atau fungsinya sebagai konsep visual dalam bentuk cetak maupun online.

Tahun 1980-an ditandai dengan berkembangnya teknologi portable seperti radio hingga musik Rap mulai disukai banyak orang. Bersamaan dengan itu, *fashion* pakaian olahraga atau gaya sporty hadir berbusana outdoor semacam *outfit fitness* dan olahraga menjadi populer, khususnya wanita yang sering menggunakan *legging* sebagai perpaduan *outfit* celana mereka (Narendra, 2013, sustainablemovement.wordpress.com/2013/10/15/sejarah-perkembangan-fashion-di-dunia-tahun-1920-2010/ diakses tanggal 23 Maret 2018 pukul 12:39 WIB). Disisi lain, perkembangan kostum olahraga yang dipakai secara khusus oleh atlet untuk *event* tidak pesat seperti *fashion* sporty, *glamour* dan *fashion* lainnya. *Fashion* ini hingga sekarang hanya digunakan oleh atlet sebagai kostum aktivitas olahraga untuk *event*.

Pengertian dari judul tugas akhir “Kostum Olahraga dalam Fotografi *Fashion*” dengan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan. *Fashion* yang dimaksud bukan kostum sehari-hari, melainkan kostum yang digunakan atlet dalam *event* yang dikemas semenarik mungkin melalui *fashion* fotografi. Karya tugas akhir ini memiliki batasan pemilihan cabang olahraga, yaitu cabang olahraga bola besar, cabang olahraga bola kecil, cabang olahraga atletik, dan cabang olahraga bela diri. Dihasil akhir karya fotografi ini model manusia akan di “hilangkan” melalui olah digital. Tujuannya memberikan daya tarik tersendiri dan menjadi pembeda dalam

fotografi *fashion*. Menciptakan karya fotografi *fashion* nantinya bisa digunakan oleh perusahaan. Karya fotografi dengan objek kostum olahraga dapat menjadi media promosi maupun iklan dalam bentuk cetak ataupun online.

C. Rumusan Ide

Permasalahan yang dapat dirumuskan untuk penciptaan karya tugas akhir ini:

1. Bagaimana menampilkan kostum atlet tanpa model manusia dalam fotografi *fashion*.
2. Bagaimana menampilkan aksi gerakan kostum olahraga dalam fotografi *fashion*.

D. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari pembuatan karya tugas akhir ini antara lain:

1. Menciptakan karya fotografi *fashion* yang menarik serta dikemas dalam bentuk yang berbeda dengan objek kostum olahraga yang akan ditampilkan tanpa model manusia.
2. Menampilkan aksi gerakan sesuai dengan kostum olahraga dalam fotografi *fashion*.

Sedangkan manfaat yang ingin disampaikan dari karya tugas akhir ini antara lain:

1. Memberikan ide baru dan inspirasi pada seni fotografi sehingga mampu memunculkan ide-ide kreatif yang lebih beragam, baik segi teknik, olah, digital, konsep dan lain-lain.
2. Memperluas pengetahuan masyarakat lebih dalam tentang fotografi *fashion* dan kostum olahraga.
3. Menambah keragaman bentuk visual fotografi komersial maupun P fotografi *fashion* di dunia kreatif.

